BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Adapun maka objek penelitian ini adalah Rasio Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2012:2) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriktif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Pengertian metode deskriktif menurut Sugiyono (2012:86), menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain”.

Dengan menggunakan metodologi penelitian deskriktif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai :

1. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan Rasio Leverage.
2. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan Kepemilikan Institusional.
3. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen.

Sedangkan metode penelitian Verifikatif menurut Mashuri (2008:45), menjelaskan bahwa “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

- Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka diketahui hubungan yang signifikan antar variable yang diteliti sehingga mengahasilkan sesuatu yang diperjelas oleh gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut menurutHusein Umar (2005:54-55) desain penelitian adalah:

“Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian”.

Adapun langkah-langkah desain penelitian dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Menetapkan kajaian pustaka sebagai gambaran teori-teori bagi peneliti setelah penetapan judul. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Rasio Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menetapkan Penelitian Terdahulu, hali ini untuk pengambilan berbagai data sumber yang diambil dari beberapa jurnal yang telah terdaftar atau resmi yang sesuai dengan judul sang peneliti, sehingga peneliti bisa menetapkan judul yaitu Pengaruh Rasio Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pembuatan Kerangka Pemikiran hal ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variable apa saja yang diamati pada suatu penelitian, lalu menjabarkan secara terstruktur komponen dan cakupan penelitian, dan juga merupakan pemandu peneliti ataupun pembaca hasil penelitian untuk mengerti secara cepat keseluruhan penelitian yang dilakukan.
4. Penentuan Hipotesis yang bertujuan untuk menguji teori, mendorong munculnya teori, menerangkan fenomena sosial, sebagai pedoman untuk mengarah penelitian, lalu memberikan kerangaka untuk menyusun kesimpulan yang akan dihasilkan.

3.1 Tabel Desain Penelitian

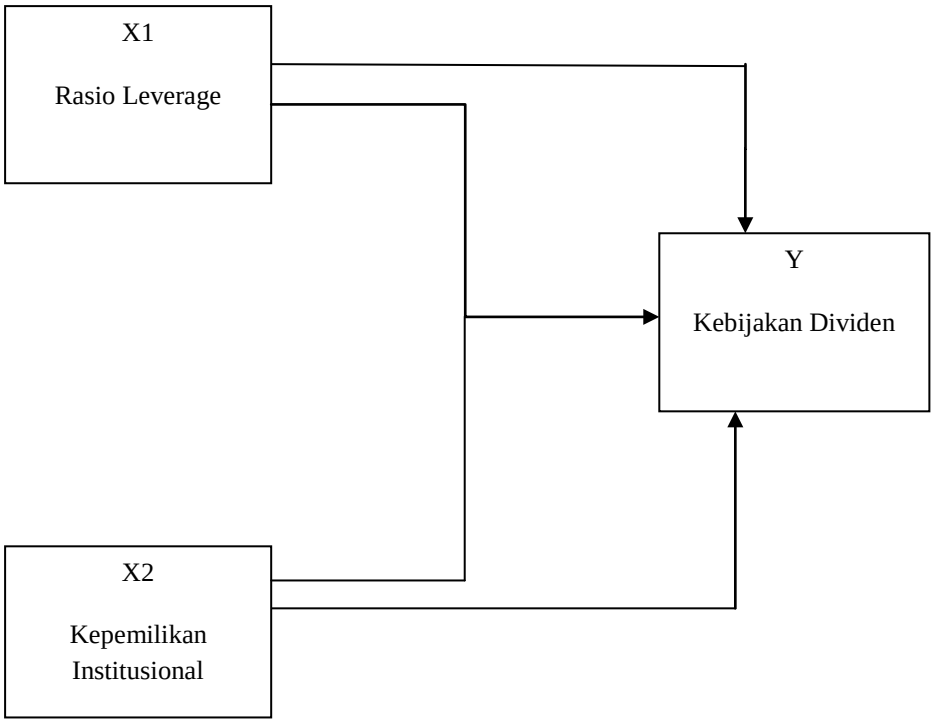
Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisi**	**Time Horizon**
T-1	Deskriptif	Deskriptif	Rasio Leverage	Cros Sectional
T-2	Deskriptif	Deskriptif	Kepemilikan Institusional	Cros Sectional
T-3	Deskriptif	Deskriptif	Kebijakan Dividen	Cros Sectional
T-4	Deskriptif dan Verifikatif	Deskriptif dan Verifikatif	Pengaruh Rasio Leverage Dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	POOLED DATA

Adapun desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan judul dan fenomena
2. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rasio leverage dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividend melalui hipotesis yang peneliti ambil.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yaitu Rasio Leverage variabel “X1” dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel “X2” dan variabel terikat, yaitu Kebijakan Dividen “Y”. ketigavariabel diuraikan secara khusus mulai dari indikator, skala pengukuran, dan instrument penelitiannya.

4. Penelitian ini menggunakan metode deskriktif (kualitatif) dan metode verifikatif (kuantitatif).
5. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :
    1. Studi lapangan
    2. Studi kepustakaan

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan antar dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2.3 Operasional Variabel

Menurut Masyuhuri dan Zainuddun (2008:122) menyatakan variabel dan operasional adalah :

“Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap.Variabel dapat juga diartikan sebagai konsep dalam bentuk kongkrit atau bentuk operasional.”

Variabel yang dikaji sesuai dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Rasio Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Variabel bebas**

Menurut Sugiyono(2010:39) mengemukakan bahwa :

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terkat)”

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yang penulis gunakan, yaitu :

a. Rasio Leverage “X1”
b. Kepemilikan Institusional “X2”

2. **Variabel terikat**

Menurut sugiyono (2010:39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (Y)

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Rasio Leverage	Menurut (Kasmir,2009) Debt To Assets Ratio (debt ratio),merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	(Kasmir, 2009) -Total Hutang -Total Aktiva $DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$	%	rasio	Laporan Keuangan (neraca)
Kepemilikan Institusional (X2)	Menurut (I Putu Budi Sanjaya, 2009) Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional yang dibandingkan dengan total saham perusahaan	(I putu Budi Sanjaya, 2009) -Jumlah Saham Institusi -Jumlah saham beredar $INST = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ x100%	%	Rasio	Laporan Keuangan (modal saham)

Kebijakan Dividen (Y)	Pengertian rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menurut Budi Rahardjo (2009: 91) dalam Inta Budi Setyanusa dan Rosmawati menyatakan bahwa: "Rasio Pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham."	(Budi Rahardjo, 2009:91) -Dividen Per Share -Earning Per Share DPR = $\frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning Per share}}$ x 100%			Laporan keuangan (neraca) Dan Dividen kas

3.2.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian umumnya menggunakan data-data valid dan akan digunakan untuk kepentingan peneletian salah satunya yaitu :

- Data sekunder

  Menurut Sugiyono (2008:137) mengemukakan definisi data sekunder adalah sebagai berikut :

“Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”.

3.2.4.2 Teknik Penentuan Data

- Populasi

  Menurut Sugiyono (2008:96), definisi populasi yaitu sebagai berikut :

  ”Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, pupulasi yaitu obyek/subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah sumber data keuangan tahunan pada perusahaan sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2005 sampai 2014 sebanyak 3 perusahaan.

- Sampel

  Menurut Sugiyono (2005:56) sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2006:61) Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

  Berdasarkan pengertian diatas sampel dari penelitian ini adalah:

a. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan yang diambil dari 3 perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

b. Data yang diambil yaitu 10 tahun dari 2015 sampai 2014

c. Jumlah sampel yang diambil 30 data cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 3 perusahaan Rokok (data cross section) dengan periode laporan keuangan selama 10 tahun (data time series). Total keseluruhan data yang disajikan sampel adalah 30 buah data (pool data).

3.2.5 Teknik Pegumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mendapatkan data tersebut diperoleh melalui :

a. Studi pustaka

   Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan, peneliti mencoba membaca buku, browsing dari internet serta referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indicator-indikator dari variabel yang diukur yaitu mengenai Rasio Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen.

b. Studi Lapangan

   Studi lapangan (Field Research) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data.Data-data

yang diperoleh caranya dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data dengan masalah yang diteliti dari data-data yang didapat dari perusahaan terkait, misalkan umumnya tentang laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

A. Rancangan Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005: 54) adalah:

"Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah pada point pertama, point kedua dan point

ketiga yaitu bagaimana Rasio Leverage dalam persen dan perkembangannya, bagaimana prosentase Kepemilikan Intitusional dan perkembanganya dan bagaimana Kebijakan dividen dalam hitungan persen dan perkembangannya pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di BEI. dan dituangkan kedalam sebuah bentuk diagram batang, dengan cara membandingkan antara selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$\frac{\text{data tahun berikut} - \text{data tahun lalu}}{\text{data tahun lalu}} \text{ x 100 \%}$$

Rumus-rumus untuk mengukur Rasio Leverage (DAR), Kepemilikan Institusional (INST), dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai berikut :

1. Rasio Leverage (DAR)

$$\text{DAR} : \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \text{ x100}$$

2. Kepemilikan Institusional

$$\text{INST} : \frac{\text{JUMLAH SAHAM INSTITUSI}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}} \text{ x100}$$

3. Kebijakan Dividen

$$\text{DPR} : \frac{\text{DIVIDEN PER SHARE}}{\text{EARNING PER SHARE}} \text{ x100}$$

Rumus-rumus diatas tersebut nantinya pada sebuah tabel perhitungan, sehingga kita bisa melihat seberapa besar perkembangan Rasio Leverage (DAR) dan Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2014.

B. Rancangan Analisi Verifikatif (Kuantitatif)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen. Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Berganda

Suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.**Sudjana (2000:56)**. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X1 dan variabel X2 terhadap variable Y. Untuk penelitian ini penulis akan mengambil data laporan keuangan. Sedangkan data yang telah berhasil dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan alat analisis Regresi Berganda.Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.Uji ini untuk mengetahui hubungan antara ketiga variable tersebut.

Rumus Regresi berganda dicari dengan persamaan:

$$Y= a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\varepsilon$$

Dimana:

Y : Variabel dependen atau terikat (ROI)

X_1 : Variabel independent atau bebas (Modal Kerja)

X_2 : Variabel independent atau bebas (investasi aktiva tetap)

a : Konstanta persamaan regresi

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

ε : Pengaruh faktor lain

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007 :110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

“Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.”

Pedoman Pengambilan Keputusan :

-Angka signifikansi (Sig) > α = 0,05 maka data berdistribusi normal.

-Angka signifikansi (Sig) < α = 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula.Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkanpenaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien- koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing- masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error)

ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d.Uji Autokolerasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D\text{-}W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D\text{-}W \leq 4\text{-}dL$.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

C. Analisis Kolerasi Pearson

Kuat Lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam Penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis korelasi (pearson). Adapun perhitungan rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefesien korelasi

n = Jumlah tahun yang dihitung

X = Rasio Leverage Dan Kepemilikan Institusional

Y = Kebijakan Dividen

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.3

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:183)

D.Analisis Determinasi

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi . adapun rumus untuk mencari koefesien determinasi adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

sumber : J.Sarwono (2005:481)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi product moment

100%= Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut (Umi Narimawati, 2007:59) adalah sebagai berikut :

"Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan)."

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Rasio Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Langkah-Langkah dalam menganalisisnya adalah sebagai berikut :

1.Uji t(parsial)

Digunakan untuk menguji variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

Pengaruh Rasio Leverage terhadap Kebijakan Dividen

H0 : $\beta 1 = 0$, Rasio Leverage tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H1 : $\beta 1 \neq 0$, Rasio Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen

H0 : $\beta 2 = 0$, Kepemilikan Institusional tetap tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H1 : $\beta 2 \neq 0$, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien korelasi menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

RUMUS T HITUNG

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
r : koefisien korelasi
n : jumlah responden, (n-2=dk, derajat kebebasan)

A. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistuk uji t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t table nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengant table dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α= 0,05 uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang diteteapkan sebagai berikut :

- Jika t hitung < t tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- Jika t hitung > t tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika thitung < ttabel, maka H0 ada didaerah penerimaan, Ha ditolak, artinya tidak positif.

Jika thitung > ttabel, maka H0 ada di daerah penolakan, Ha diterima, artinya positif.

2. Uji F (Uji Simultan)

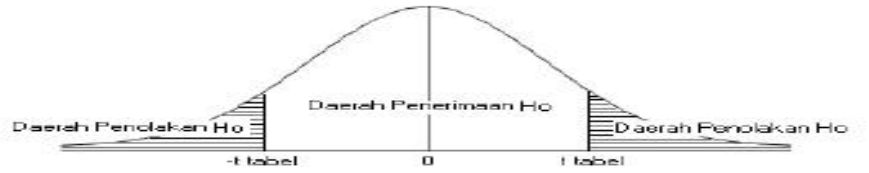
   Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ini dilakukan sebagai berikut :

   1) Bila Fhitung < Ftabel, maka variabel independen bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
   2) Bila Fhitung > Ftabel, maka variabel independen secara bersama-sama terpengaruh terhadap variabel dependen.

   Hipotesis yang akan diuji ditulis sebagai berikut :

   H0 ; $\beta 1, \beta 2 = 0$, secara simultan Rasio Leverage dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

   H0 ; $\beta 1, \beta 2 \neq 0$, secara simultan Rasio Leverage dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika thitung dan Fhitung berada di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).Kesimpulannya, rasio leverage, kepemilikan institusional berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut).